

INCREASE ACTIVITY AND RESULTS OF LEARNING MATH IN COST OF DISCUSSION MATRIX LEARNING THROUGH APPLICATION TEKHNIK ICE BREAKER IN CLASS XII MIPA 1 SMAN 12 PEKANBARU

Oleh
Zurina *

*) Teacher Math at SMAN 12 Pekanbaru

ABSTRACT

Learning activities are activities that are most important in the educational process at school. This means that the successful achievement of the goals of education depends on how the learning process experienced by students as a protege. The teacher as an educator who is directly involved in the implementation of learning in charge of creating learning conditions that can make students learn optimally to obtain satisfactory academic results. Math is one subject that requires us to learn to think scientifically and creatively. Moreover, mathematics is also one of the basic science that has a structure and a strong link between the concept and clear, as well as having an important role in the development of science and technology, so that the learning of mathematics in schools is a priority in the development of education. In the process of learning mathematics, teachers must have appropriate learning techniques, especially in communicating with students. In addition, teachers must also have the ability to choose, using the methods and media as a teaching aid. In connection with these conditions, we need a technique that can improve the activity of all students to learn how to make the learning process more interesting. One of them is to apply the techniques icebreaker. Icebreaker is a learning technique that serves to break the boredom and burnout student atmosphere. The learning process is serious, rigid without the slightest nuance of excitement very quickly boring for students. Moreover, it is known that the strength of the average human being concentrated in the monotony is only about 15 minutes, the rest of the mind will immediately switch to other things that may be very far away from where he sat follow a particular activity. Through the results of this study indicate that the use of learning techniques Icebreaker have a positive impact in improving the learning outcomes of students. It can be seen from the rise in students understanding of the material submitted by teachers (mastery learning increased from the first cycle, second cycle and third cycle) that each - each 71.05%, 81.58% and 86.84%. In the second cycle of mastery learning classical learners have achieved

Keywords: Mechanical Ice Breaker Learning, Learning Activities and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Guru sebagai seorang pendidik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran bertugas menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa belajar dengan optimal untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut

kita untuk belajar berpikir ilmiah dan kreatif. Selain itu, matematika juga merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya, serta memiliki peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pembelajaran matematika di sekolah merupakan prioritas dalam pembangunan pendidikan. Pada proses pembelajaran matematika, guru harus mempunyai teknik pembelajaran yang tepat terutama dalam berkomunikasi dengan anak didik. Selain itu, guru juga

harus mempunyai kemampuan untuk memilih, menggunakan metode dan media sebagai alat bantu mengajar. Guru sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan dan keterampilan pada siswa mempunyai peranan sebagai fasilitator, motivator dan sebagai pembimbing untuk mencapai kemajuan dalam belajar. Sehubungan dengan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu teknik yang dapat meningkatkan aktivitas semua siswa untuk belajar dengan cara membuat proses pembelajaran lebih menarik. Salah satunya dengan menerapkan teknik *icebreaker*. *Icebreaker* merupakan suatu teknik dalam pembelajaran yang berfungsi untuk memecahkan suasana kebosanan dan kejenuhan siswa. Proses pembelajaran yang serius, kaku tanpa sedikitpun ada nuansa kegembiraan sangat cepat membosankan bagi siswa. Apalagi diketahui bahwa kekuatan rata-rata manusia berkonsentrasi dalam situasi monoton hanya sekitar 15 menit, selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat dimana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu. Bentuk *Icebreaker* yang digunakan adalah jenis *games*, audio visual (film gerak bersuara), gerak badan, tepuk tangan, pernyataan lucu, tebak gambar, senam ringan, dan yel-yel. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa beberapa jenis *icebreaker* yaitu *games*, tepuk tangan dan yel – yel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut TIM Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan – tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan teknik pembelajaran *Icebreaker*, yaitu bentuk siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus

meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *obsevation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Observasi dibagi menjadi tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3. Dimana masing – masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing masing – masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem perngajaran yang telah dilaksanakan.

Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan tehnik analisa deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon peserta didik terhdap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata – rata tes formatif.

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor

80% atau nilai 80. Dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80%.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 x 45 menit dan diamati oleh observer yang melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan tehnik pembelajaran

Icebreaker pada pokok bahasan matriks. Materi pembelajaran yang diteliti dari setiap pertemuan pada penelitian ini adalah siklus I yaitu minor dan kofaktor matriks 2 x 2 dan 3 x 3. Pada siklus II menghitung determinan. Pada siklus III menghitung SPL dengan metode matriks. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru setiap kali pertemuan dan nilai *posttest* yang diberikan setiap akhir siklus dalam bentuk objektif yang terdiri dari 10 soal dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil penerapan tehnik pembelajaran *Icebreaker* terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Ujian Tes Formatif Siswa Pada Siklus 1

| No | Uraian | Hasil Siklus 1 |
|----|----------------------------------|----------------|
| 1 | Nilai rata – rata tes formatif | 74,40 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 27 |
| 3 | Presentase ketuntasan belajar | 71,05 |

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan strategi pemebelajaran aktif sepak bola verbal diperoleh nilai rata – rata hasil belajar siswa adalah 71,05 dan ketuntasan belajar mencapai 74,40 % atau ada 27 peserta didik dari 38 peserta didik yang sudah tuntas belajar. hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas

belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 78 hanya sebesar 74,40. Ini lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 83%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih banyak dengan tehnik pembelajaran *Icebreaker* yang baru diterapkan.

Tabel 4.4 Hasil Tes Formatif Peserta Didik pada Siklus II

| No | Uraian | Hasil Siklus II |
|----|----------------------------------|-----------------|
| 1 | Nilai rata – rata tes formatif | 83,76 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 31 |
| 3 | Presentase ketuntasan belajar | 81,58 |

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 83,76 dan ketuntasan belajar mencapai 81,58 % atau ada 31 orang peserta didik dari 38 peserta didik yang sudah tuntas belajar. hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanyan peningkatan hasil

belajar peserta didik ini karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan tehnik pembelajaran *Icebreaker* yang diterapkan oleh guru. Disamping itu kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar semakin mantap sehingga hasilnya pun hasil belajar peserta didik semakin meningkat.

Tabel 4.5 Hasil Tes Formatif Peserta Didik pada Siklus III

| | Uraian | Hasil Siklus II |
|----------|----------------------------------|------------------------|
| 1 | Nilai rata – rata tes formatif | 86,84 |
| 2 | Jumlah siswa yang tuntas belajar | 38 |
| 3 | Presentase ketuntasan belajar | 86,84 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata – rata tes formatif sebesar 86,84 % dan dari 38 peserta didik yang telah tuntas belajar sebanyak 35 orang peserta didik dan 3 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 86,84 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik adri siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini, adanya kerja semangat peserta didik yang dalam hal ini dapat bermain sambil belajar yang membuat peserta didik tersebut tidak bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tehnik pembelajaran *Icebreaker* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari makin meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III) yaitu masing – masing 71,05 %, 81,58 % dan 86,84 %. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata – rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran matematika dalam pokok bahasan matriks dengan menggunakan tehnik pembelajaran *icebreaker* yang lebih dominan adalah peserta didik dibawa berbain dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dalam kategori aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan tehnik pembelajaran *icebreaker* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dimana proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar.
2. Penerapan tehnik pembelajaran *icebreaker* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan persentase pada siklus I sebesar 71,05 % , siklus II sebesar 81,58 % dan siklus III sebesar 86,84 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra Rahmatullah. 2014. *Icebreaker untuk hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan dasar – dasar teknik digital dikelas X TAV SMK Muhammadiyah 1 Gresik. Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 03 Nomor 03, pp 657-662*
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dewi Salfiyani. 2013. *Penerapan Icebreaker untuk meningkatkan*

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika dikelas X SMA BABUSSALAM Pekanbaru, Repository Perpustakaan UR, Pekanbaru.

Pembelajaran. Ilman Nafia. Surakarta.

Fatmawati. 2014. *Penerapan Teknik Icebreaker untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid dikelas XI IPA SMAN 7 Pekanbaru . Repository Perpustakaan UR, Pekanbaru.*

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Pustaka Setia. Bandung.

Hartono. 2008. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.* Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar.* Bumi Aksara. Jakarta.

Redjeki Agoestyowati. 2015. *Icebreakers for All .* Palmerah Barat. Jakarta.

Roni Yusron Fauzi. 2012. *100+Icebreaker Penyemangat Belajar.* Ilman Nafia. Surakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.* Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistik.* Tarsito. Bandung.

Sunarto. 2012. *Icebreaker dalam Pembelajaran Aktif.* Cakrawala Media. Surakarta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Rineka Cipta. Jakarta.

Syah Nandha Hidayatullah dan Ismiec Istiawati. 2013. *Penerapan Teknik Icebreaking pada Proses belajar mengajar Siswa kelas X TPM SMKN 7 Surabaya Pada mata pelajaran K3 (kesehatan dan keselamatan kerja).* JPTM. Volume 01 Nomor 02 ,pp 318-325

Suryoharjuno. 2011. *Icebreaker Penyemangat dalam*

